

Karakteristik *Hardiness* Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Waktu Pengerjaan Skripsi

Fika Anggawati¹, Pratista Arya Satwika²

ADHD Center, Omah Lebah Kecil¹

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret ²

Email: anggawati.fika@gmail.com¹

Abstrak. Proses mengerjakan skripsi sering dianggap sebagai tekanan yang menjadikan mahasiswa rentan mengalami stres. Adanya pandemi covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 menjadi tambahan stressor yang menuntut mahasiswa tingkat akhir untuk beradaptasi dengan segala perubahan. *Hardiness* atau karakteristik tahan banting dibutuhkan mahasiswa untuk tetap bertahan dan melanjutkan proses pengerjaan skripsinya. Namun situasi yang dihadapi mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun pertama berbeda dengan tahun-tahun selanjutnya. Oleh sebab itu, karakteristik *hardiness* mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun pertama dimungkinkan berbeda dengan mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun kedua, ketiga, dan seterusnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakteristik *hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi pada tahun pertama hingga kelima di masa pandemi covid-19. Subjek penelitian adalah 61 mahasiswa fakultas psikologi yang berasal dari lima angkatan, yakni angkatan 2013 sampai 2017 yang sedang mengerjakan skripsi. Instrumen penelitian menggunakan skala *hardiness* ($\alpha=0,832$) yang disebar secara daring. Analisa data menggunakan uji kruskal wallis, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.041 ($<0,05$), artinya terdapat perbedaan *hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun pertama hingga kelima. Karakteristik *hardiness* mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun pertama dan ketiga termasuk dalam kategori tinggi, sedang tahun ke dua, empat dan lima termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: *hardiness*; lama waktu mengerjakan skripsi; mahasiswa tingkat akhir

PENDAHULUAN

Menyelesaikan tugas akhir atau skripsi merupakan tahap terakhir yang perlu dilalui mahasiswa Strata-1 (S1) untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar kependidikannya. Tahap ini melibatkan proses merumuskan permasalahan, merancang alur penelitian, memperkaya referensi literatur, menuangkan dalam tulisan, dan proses konsultasi dengan dosen pembimbing. Berbeda dengan tugas lain dimasa kuliah yang bisa dikerjakan dalam kelompok kerja, pengerjaan tugas akhir atau skripsi dilakukan mahasiswa secara mandiri. Tiap mahasiswa berpotensi mengalami hambatan yang berbeda, oleh sebab itu tak jarang aktivitas mengerjakan skripsi menjadi sumber stressor pada mereka (Budiman & Ardianty, 2017; Gamayanti, Mahardianisa & Syafei, 2018). Individu yang kesulitan dalam proses pengerjaan skripsinya dapat tersendat-sendat dalam menjalani proses ini, bahkan berakibat berhenti ditengah jalan.

Keberadaan wabah Virus Corona (Covid-19) yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020 menjadi tekanan tambahan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsinya. Penutupan sementara kegiatan di area kampus yang bertujuan untuk mencegah meluasnya persebaran virus Covid-19 menuntut penyesuaian dari semua pihak. Beberapa penelitian menemukan bahwa sejak pandemi, stres akademik mulai muncul atau meningkat di kalangan

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

mahasiswa (Andiarna & Kusumawati, 2020; Argaheni, 2020; Nurcahyo & Valentina, 2020; Nurmala, Wibowo, 2020). Meningkatnya stress akademik selama pandemi ini menjadikan mahasiswa merasa kewalahan hingga mengalami peningkatan kecemasan dan penurunan motivasi untuk mengerjakan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir (Anandayu, 2020; Damayanti, 2020). Keadaan diperburuk dengan menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat, sehingga masa pandemi menjadi fase kritis bagi dunia pendidikan tinggi. Jika sebelum pandemi jumlah mahasiswa yang putus sekolah sebanyak 18%, maka dimasa pandemi ini angka putus sekolah pada mahasiswa mencapai 50% (Kemendikbud, Jawapos, 2020).

Selain pertimbangan ekonomi, tantangan yang ditemui mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi juga semakin meningkat. Jika sebelum pandemi hambatan yang dialami mahasiswa dalam menulis skripsinya diantaranya adalah masalah kendali diri atau motivasi (Anggraini, 2017; Rahayu, 2020); kesulitan dalam menarasikan ide dan hasil penelitiannya kedalam karya tulis (Anggraini, 2017; Dewi, 2018; Rizmen, 2015) atau masalah eksternal seperti pola komunikasi dengan dosen pembimbing (Dewi, 2018). Namun sesudah terjadi pandemi, ditemukan beberapa hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi seperti kesulitan berkomunikasi karena proses bimbingan dilakukan secara daring/*online* (Ayu, 2020; Damayanti, 2020; Kintama, 2020); kesulitan dalam pencarian literatur, pengambilan data dan proses ujian (Ayu, 2020). Menurut Sukadiyanto (2010), stres yang dialami mahasiswa dapat mengganggu dan membahayakan mahasiswa tersebut, serta berdampak pada orang disekitarnya. Bahkan stress jangka panjang pada mahasiswa dapat menimbulkan kecemasan dan depresi, keinginan untuk bunuh diri, pola hidup yang buruk, gangguan pola tidur, sakit kepala, dan perasaan tidak berdaya (Oman, Shapiro, Thoresen, & Plante, dalam Musabiq & Karimah, 2018).

Guna menghadapi kendala yang dialami mahasiswa dan mencegah stress yang berkepanjangan, diperlukan adanya rasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan strategi, ketekunan, serta kerja keras (Nurcahyo & Valentina, 2020). Oleh sebab itu, karakteristik tahan banting (*hardiness*), sebagai trait atau sifat untuk menghadapi tekanan atau stress secara adaptif, perlu dimiliki oleh mahasiswa di masa pandemi ini (Epishin *et al.*, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abdollahi dkk (2015), yang menemukan bahwa *hardiness* memiliki peran dalam menurunkan stres pada mahasiswa. Adanya *hardiness* yang kuat menunjukkan komitmen kuat terhadap diri sendiri (*commitment*), sikap positif terhadap lingkungan dan mampu mengendalikan keadaan (*control*); serta mampu melihat tantangan (*challenge*) dari masalah yang dihadapi (Kobasa, 1979). Artinya, saat menghadapi masalah, mahasiswa yang memiliki *hardiness* meyakini kemampuannya untuk mengendalikan diri dan keadaan, memiliki komitmen untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan, serta melihat masalah sebagai kesempatan untuk berkembang (Rachman & Indriana, 2013). Adanya *hardiness* membantu mahasiswa untuk memandang masalah secara optimis (Abbasi *et al.*, 2020); meresponnya secara fleksibel dan logis (Abdollahi *et al.*, 2017), sehingga mengurangi potensi terjadinya *burnout*, yakni kondisi kelelahan secara ekstrim akibat stres berkepanjangan karena strategi coping yang kurang tepat (Vagni *et al.*, 2020).

Tekanan atau hambatan yang ditemui mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi memiliki dampak yang berbeda. Terutama jika dibandingkan pada masing-masing angkatan, tantangan yang dihadapi pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun pertama bisa jadi berbeda dengan mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun kedua, ketiga, keempat dan kelima. Bahkan, pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun keempat dan kelima,

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

mereka juga menghadapi ancaman batas waktu akhir masa studi, sehingga stress yang dialami mereka bisa jadi berbeda dengan mahasiswa skripsi di tahun pertama, kedua dan ketiga. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1 : Ada perbedaan *hardiness* pada mahasiswa angkatan 2013-2017 yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Sampel

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 61 mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang sedang menyelesaikan skripsi dengan rentang usia 19 sampai 26 tahun. Peneliti menggunakan *google form* untuk membantu penyebaran skala di setiap Angkatan yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi, yaitu Angkatan 2017, 2016, 2015, 2014 dan 2013.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan skala *hardiness* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Kobasa (1979). *Hardiness* terdiri dari 3 aspek yaitu *commitment*, *control* dan *challenge*. Skala ini terdiri dari 14 aitem dengan reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,832 dan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,351 sampai 0,528.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Uji Kruskal Wallis yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada data penelitian variabel *hardiness* menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal ($p < 0,05$), sehingga analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kruskal wallis. Hasil uji kruskal wallis menghasilkan hasil signifikansi sebesar 0,041 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *hardiness* pada mahasiswa angkatan 2013-2017 yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi ($p < 0,05$) (lihat Tabel 1)

Tabel 1. Uji Kruskal Wallis

Hardiness	
Chi-Square	9.993
Df	4
Asymp. Sig.	.041

Dari hasil analisis yang telah dilakukan juga terlihat bahwa karakteristik *hardiness* mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun pertama dan ketiga termasuk dalam kategori tinggi, sedang tahun ke dua, empat dan lima termasuk dalam kategori rendah (lihat Tabel 2)

Tabel 2. Ranks Uji Kruskal Wallis

Ranks			
	Angkatan	N	Mean Rank
<i>Hardines</i> <i>s</i>	Tahun ke-5 (2013)	6	21.33
	Tahun ke-4 (2014)	3	24.83

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

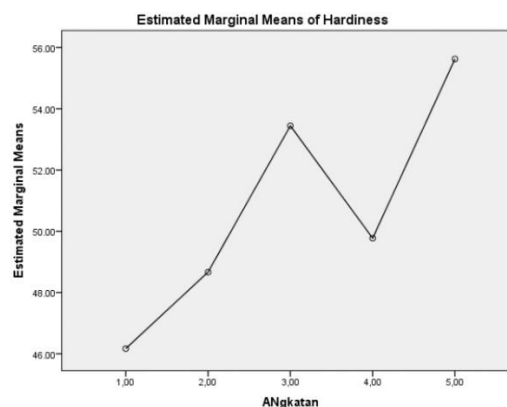
Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

Tahun ke-3 (2015)	9	37.50
Tahun ke-2 (2016)	35	28.10
Tahun ke-1 (2017)	8	45.94
Total	61	

Stres yang ditemui dalam keseharian memiliki peran untuk melatih *hardiness*, namun ketika stress itu tidak mampu diatasi dengan baik, dapat menumpuk serta membahayakan diri sendiri dan orang lain (Kobasa, 1979). Hasil yang nampak pada mahasiswa tahun kedua, keempat dan kelima menunjukkan resiko bersinggungan dengan stressor dalam jangka waktu lama, yakni menurunkan tingkat *hardiness* (Hamre *et al.*, 2020). Mahasiswa yang terus menerus terpapar *stressor* seperti permasalahan skripsi yang belum selesai dalam jangka panjang dari waktu ke waktu menunjukkan kemunduran sifat *hardiness*nya serta menurunkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dan mengatasi stress (Arishanti & Juniarily, 2019). Akibatnya optimisme untuk mengerjakan skripsi menurun (Abbasi *et al.*, 2020); namun perilaku *coping* yang maladaptif seperti perilaku menunda (prokrastinasi) mengalami peningkatan (Pertwi, 2019; Trifiriani & Agung, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum, *hardiness* memiliki hubungan yang positif terhadap atribusi yang adaptif, dan memiliki hubungan negatif dengan atribusi maladaptif (Haghighatgoo *et al.*, 2011).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat *hardiness* mahasiswa di tahun pertama paling tinggi dibandingkan tahun-tahun yang lain. Skornya sempat naik pada tahun ketiga meski tidak setinggi tahun pertama. Hal ini sejalan dengan temuan Haghighatgoo dkk (2011), bahwa *hardiness* dapat meningkat meskipun memiliki pengalaman negatif dimasa lalu, selama mahasiswa mampu membangun pandangan yang lebih optimis mengenai masa kini dan masa depannya. Jadi, *hardiness* tidak berhubungan dengan rajin atau tidaknya mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya, namun mahasiswa yang memiliki sifat *hardiness* mampu memandang permasalahan yang dialaminya secara positif dan memiliki keyakinan bisa mengendalikan keadaan (Alexander & Klein dalam Haghighatgoo *et al.*, 2011). Untuk lebih jelasnya, dinamika *hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun pertama hingga kelima dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Rata rata Skor Hardiness pada tiap angkatan

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

Setelah penyebaran skala, peneliti melakukan survey terbuka kepada perwakilan dari masing-masing angkatan guna melihat dinamika per angkatan mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Berdasarkan kedua data tersebut, ditemukanlah pola sebagaimana pada grafik 1.

Skripsi tahun pertama. Mahasiswa yang mengerjakan skripsi ditahun pertama (angkatan 2017) memiliki *hardiness* yang tinggi, skor *commitment* dan *control* paling tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengerjakan skripsi ditahun-tahun selanjutnya (lihat tabel 3). *Commitment* pada mahasiswa dapat dimaknai sebagai kemampuan melibatkan diri dengan penuh kesadaran, minat dan rasa ingin tahu pada proses pengerjaan skripsi; sedang *control* pada mahasiswa adalah rasa yakin dan mampu untuk mengubah keadaan dengan kemampuannya sendiri (Kobasa, 1979; Kobasa et al., 1982; Maddi, 2002). Hasil ini didukung dari hasil survey dimana mahasiswa mulai menyadari adanya hambatan akibat pandemi, namun mereka masih memiliki sikap positif bahwa mahasiswa merasa yakin dan mampu mengerjakan skripsinya. Menurut Kobasa (1979), orang dengan *hardiness* mampu melawan situasi yang menimbulkan stres karena memiliki tanggapan afektif, kognitif dan perilaku yang positif. Dalam hal ini, skripsi menjadi stres harian yang masih mampu diatasi oleh mahasiswa yang mengerjakan skripsi di tahun pertama.

Tabel. 3 Rata-rata skor aspek *hardiness* pada tiap angkatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Commitment (T.5)	6	15.00	25.00	19.5000	3.67423
Control (T.5)	6	7.00	17.00	13.0000	3.79473
Challenge (T.5)	6	10.00	18.00	13.6667	2.73252
Commitment (T.4)	3	20.00	23.00	21.3333	1.52753
Control (T.4)	3	11.00	16.00	13.0000	2.64575
Challenge (T.4)	3	13.00	16.00	14.3333	1.52753
Commitment (T.3)	9	15.00	27.00	22.6667	3.27872
Control (T.3)	9	12.00	18.00	15.1111	1.76383
Challenge (T.3)	9	13.00	20.00	15.6667	2.29129
Commitment (T.2)	35	15.00	27.00	21.2286	2.72338
Control (T.2)	35	9.00	19.00	14.6000	2.22552
Challenge (T.2)	35	8.00	18.00	13.9429	2.30016
Commitment (T.1)	8	21.00	26.00	23.3750	1.50594
Control (T.1)	8	15.00	19.00	16.7500	1.16496
Challenge (T.1)	8	14.00	17.00	15.5000	1.06904

Skripsi tahun kedua. Mahasiswa yang mengerjakan skripsi ditahun kedua (angkatan 2016) memiliki *hardiness* yang rendah. Senada dengan hasil survey, mahasiswa tahun kedua ini sangat terpengaruh oleh pandemi dan kesulitan untuk menyesuaikan diri. Mahasiswa mengalami kecemasan dan penurunan motivasi hingga menunda pengerjaan skripsinya (prokrastinasi). Sejalan dengan penelitian (Ayu, 2020), mahasiswa ditahun kedua juga mengalami kesulitan untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing, keterbatasan literatur, juga teknis penelitian karena adanya pandemi. Selain itu mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal juga mengalami kesulitan karena tidak bisa mengerjakan skripsi bersama-sama dengan temannya (Marlinda et al., 2015).

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

Skripsi tahun ketiga. Mahasiswa yang mengerjakan skripsi ditahun ketiga (angkatan 2015) memiliki *hardiness* yang tinggi, serta skor *challenge* yang paling tinggi dibanding mahasiswa skripsi angkatan yang lain (lihat tabel 3). *Challenge* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dapat dimaknai sebagai pandangan yang optimis dalam melihat tantangan (Kobasa, 1979; Kobasa *et al.*, 1982; Maddi, 2002); dan dalam hal ini mahasiswa melihat fakta mengerjakan skripsi dimasa pandemi sebagai peluang. Hal ini sejalan dengan hasil survey dimana mahasiswa yang mengalami kecemasan untuk melakukan konsultasi merasa lebih nyaman karena proses konsultasi dapat dilakukan secara *online*. Keberadaan pandemi yang berdampak pada kegiatan *online* justru menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengurangi kecemasan bertemu langsung dengan dosen pembimbing.

Skripsi tahun keempat dan kelima. Mahasiswa yang mengerjakan skripsi ditahun keempat (angkatan 2014) dan tahun kelima (angkatan 2013) memiliki *hardiness* yang rendah. Menurut Hamre, dkk (2020) akumulasi dari paparan *stressor* selama empat hingga lima tahun memberikan dampak negatif pada *hardiness*. Perlahan *hardiness* mengalami penurunan sehingga berdampak pada kemampuan mahasiswa untuk menahan dan mengatasi stres. Hal ini sesuai dengan temuan survey pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi tahun keempat dan kelima. Mahasiswa merasa harus memberikan karya yang sempurna (perfeksionis), namun disisi lain juga mengalami penurunan motivasi, kurang percaya diri dan merasa cemas hingga melakukan prokrastinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *hardiness* pada mahasiswa angkatan 2013-2017 yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi. Mahasiswa tahun pertama (angkatan 2017) dan tahun ketiga (angkatan 2015) memiliki *hardiness* yang tinggi, sedang mahasiswa tahun kedua (angkatan 2016), tahun keempat (angkatan 2014) dan tahun kelima (angkatan 2013) memiliki *hardiness* yang rendah. Faktor *commitment* dan *control* tertinggi ada pada mahasiswa tahun pertama (angkatan 2017), sedang faktor *challenge* tertinggi ada pada mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2015).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan seperti mahasiswa, dosen pembimbing serta pemangku kebijakan di universitas dalam mendukung perkembangan *hardiness* pada mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian jangka panjang (*longitudinal*) terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi guna melihat dinamika *hardiness* pada mahasiswa selama proses tersebut. Diharapkan dengan ditemukannya dinamika tersebut, peneliti selanjutnya, pendidik dan pemangku kebijakan di universitas memahami titik kritis mahasiswa saat mengerjakan skripsi dan membuat kebijakan atau intervensi yang guna meningkatkan ataupun mencegah penurunan *hardiness* secara drastis.

ACKNOWLEDGEMENT

Artikel yang ditulis merupakan hasil dari penelitian yang dibiayai oleh PNBPNP UNS 2020. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada LPPM UNS yang telah memberikan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan baik.

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M., Ghadampour, E., Hojati, M., & Senobar, A. (2020). Moderating effects of hardiness and optimism on negative life events and coping self-efficacy in first-year undergraduate students. *Anales de Psicología*, 36(3), 451–456. <https://doi.org/10.6018/analesps.402111>
- Abdollahi, A., Hosseinian, S., Nooripour, R., & Najafi, M. (2017). Clarifying the Roles of Hardiness and Hopelessness in Relation to Suicidal Ideation Among Malaysian Undergraduate Students. *Practice in Clinical Psychology*, 5(4), 243–250. <https://doi.org/10.29252/nirp.jpccp.5.4.243>
- Anandayu, D. N. J. (2020). *Kecemasan Akademik Dan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Yang Mengalami BDR (Belajar Dari Rumah)*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Anggraini, M. S. (2017). *Kajian Kendala Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Arishanti, N., & Juniary, A. (2019). Hardiness, Penyesuaian Diri dan Stres pada Siswa Taruna. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 163–174.
- Ayu, E. D. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Program Pendidikan Biologi FKIP UMS Dalam Penulisan Skripsi Selama Pandemi COVID-19 Tahun Akademik 2019/2020* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Budiman, & Ardianty, S. (2017). Pengaruh Efektivitas Terapi Self Healing Menggunakan Energi Reiki terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1227>
- Damayanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19 [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. In *Skripsi*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14243>
- Dewi, N. R. (2018). *Kesulitan Mahasiswa Semester Akhir dalam Menyusun Skripsi*. Universitas Islam Neferi Sulthan Thaha Saifuddin.
- Epishin, V. E., Salikhova, A. B., Bogacheva, N. V., Bogdanova, M. D., & Kiseleva, M. G. (2020). Mental Health and the COVID-19 Pandemic: Hardiness and Meaningfulness Reduce Negative Effects on Psychological Well-Being. *Psychology in Russia: State of the Art*, 13(4), 75–88. <https://doi.org/10.11621/PIR.2020.0405>
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>
- Haghighatgoo, M., Besharat, M. A., & Zebardast, A. (2011). The relationship between hardiness and time perspective in students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30(December), 925–928. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.179>
- Hamre, K. V., Einarsen, S. V., Hoprekstad, Ø. L., Pallesen, S., Bjorvatn, B., Waage, S., Moen, B. E., & Harris, A. (2020). Accumulated long-term exposure to workplace bullying impairs psychological hardiness: A five-year longitudinal study among nurses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072587>

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

- Kintama, A. Y. (2020). *Bimbingan Skripsi Daring Selama Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa PGSD UWKS : Hambatan Dan Solusi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 16–20. <https://doi.org/10.1007/BF00263951>
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and Health: A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177.
- Maddi, S. R. (2002). The Story of Hardiness: Twenty Years of Theorizing, Research, and Practise. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 54(3), 175–185. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.42.1.168>
- Marlinda, I. W., Supriyono, Y., & Herani, I. (2015). Hubungan Hardiness Dengan Locus of Control Eksternal Pada Mahasiswa. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12(1).
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran Stress dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 74. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i2.240>
- Nurmala, M., & Wibowo, A. R. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 13–23. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v5i2.10108>
- Nurchahyo, F. A., & Valentina, T. D. (2020). Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi? Studi Kualitatif Kesejahteraan Psikologis. *Psikologi Positif Menuju Mental Wellness*, 136–144.
- Pertiwi, W. (2019). Hubungan Antara Hardiness Dan Prokrastinasi Akademik Pada Pengurus Inti Organisasi Mahasiswa Tingkat Universitas Di Universitas Ahmad Dahlan [Universitas Ahmad Dahlan]. In *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta
- Rachman, A., & Indriana, Y. (2013). Hardiness Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Tingkat Optimisme. *None*, 2(4), 43–52.
- Rahayu, S. (2020). *Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi*. Universitas Sriwijaya.
- Rizmen, S. (2015). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi di Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI. *LEMMA: Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumbar*, 1(2), 35–48.
- Sukadiyanto. (2010). Stress dan Cara mengatasinya. *Cakrawala Pendidikan*, 29(1), 55–66.
- Trifiriani, M., & Agung, I. M. (2018). Academic Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 143. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.3626>
- Vagni, M., Giostra, V., Maiorano, T., Santaniello, G., & Pajardi, D. (2020). Personal accomplishment and hardiness in reducing emergency stress and burnout among COVID-19 emergency workers. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12219071>